

# AL –TARBAWI AL-HADITSAH

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

## Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon

Oleh:

**Ahmad Jaelani, Iwan, Suteja**

Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [ahmadjaelani\\_std@syekhnurjati.ac.id](mailto:ahmadjaelani_std@syekhnurjati.ac.id)

[iwan@syekhnurjati.ac.id](mailto:iwan@syekhnurjati.ac.id)

[suteja@syekhnurjati.ac.id](mailto:suteja@syekhnurjati.ac.id)

### ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, rendahnya tingkat kedisiplinan belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja, akan tetapi dibutuhkan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Penyelenggaraan program tahfidz disini berkaitan untuk mengetahui karakter disiplin belajar siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat memberikan pembiasaan positif ketika siswa menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sejauh mana efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penampilan data serta kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejauh ini kedisiplinan belajar siswa peserta tahfidz yang telah terbentuk melalui kebiasaan mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an mampu diperkuat dengan adanya pelaksanaan program tahfidz tersebut.

**Kata Kunci:** Program Tahfidz, Disiplin Belajar

### ABSTRACT

*In the world of education, low levels of learning discipline cannot be ignored, but it takes efforts to overcome this. The implementation of the tahfidz program here is related to knowing the character of the learning discipline of students who take the Al-Qur'an tahfidz program at MTs Al-Hidayah GUPPI Cirebon City. With this program, it is hoped that it can provide positive habits when students memorize the Al-Quran. This study aims to obtain data on the effectiveness of the Al-Qur'an tahfidz program in strengthening the character of the learning discipline of students who follow the MTs Al-Hidayah GUPPI tahfidz program in Cirebon City. This research method uses qualitative methods with observation data collection techniques, in-depth interviews, documentation. The data analysis technique used was data reduction, data display and conclusion. The results showed that so far the student learning discipline of the tahfidz participants that had been formed through the habit of managing the time to memorize*

*the Al-Qur'an was able to be strengthened by the implementation of the tahfidz program.*

**Keywords:** *Tahfidz Program, Discipline of Learning*

## PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Tanpa diragukan lagi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling mudah dihafal. Al-hafidz as-Suyuti berkata bahwa "pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan".<sup>1</sup> Meskipun sebagian orang menganggap menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an memiliki lembaran-lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi selama kita mau menghafal pasti Allah akan membukakan jalan. Hal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan Al-Qur'an agar tetap ada dalam dada.

Untuk itu seyogyanya pemeliharaan Al-Qur'an dapat diimplementasikan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam salah satunya melalui program tahfidz Al-Qur'an. Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>2</sup> Sedangkan Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>3</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan, menurut Muhammad Ali al-Shaabuuniy dalam kitab *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an* mendefinisikan bahwa: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara *mutawattir*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas".<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di sini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijakan, prosedur dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Program Tahfidz Al-Qur'an bisa juga diartikan sebagai kegiatan

<sup>1</sup> Ahmad Salim Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogyakarta: Diva Press. Hlm. 229-230

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 3

<sup>3</sup> Mahmud Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. Hlm. 105

<sup>4</sup> Mohammad Nor Ichwan. 2005. *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*. Semarang: Rasail. Hlm. 37

menghafal Al-Qur'an secara berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang.

Pada pelaksanaannya kebanyakan praktisi pendidikan memang condong kepada dimensi pengetahuan, yang memegang asumsi jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, padahal kenyataannya aspek afektif dan psikomotorik pun sangat berperan. Salah satu aspek afektif yang memiliki peranan penting adalah disiplin dalam hal pembelajaran. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai belajar yang baik. Hal ini sangat diperlukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berhasil tidaknya siswa dalam pembelajarannya dilihat dari bagaimana ia mendisiplinkan dirinya untuk belajar dengan baik. Djamarah juga menyatakan bahwa agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan.<sup>5</sup>

Gie menjelaskan bahwa disiplin belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan pembentukan watak yang baik pula. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tetapi, keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan.<sup>6</sup>

Adapun salah satu upaya mengenai penguatan aspek afektif yang dilakukan oleh Drs. Didi Effendi, M. Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon yaitu melalui kegiatan program tahfidz Al-Qur'an. Tujuan pelaksanaan program tersebut diharapkan mampu membentuk serta memperkuat karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, berbudi pekerti luhur, mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. Adapun yang ditekankan dalam program tahfidz Al-Qur'an disini adalah hafalan surat-surat Juz ke-30 yang di mentor atau dibimbing langsung oleh Bapak Santri Mabruri, S. Kom. I. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa pada pukul 12.40-14.00 WIB yang diikuti oleh 12 siswa-siswi dari kelas VII, VIII dan IX yang telah memenuhi kriteria untuk mengikuti program tersebut.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi peneliti ketika melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 18 Oktober 2019 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon, makna disiplin belajar belum sepenuhnya dipahami dan diikuti oleh siswa-siswi peserta tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Bahkan bisa dikatakan masih ada beberapa kekurangan dalam penerapan disiplin belajar di Madrasah. Latar belakang siswa peserta tahfidz yang beragam memunculkan perbedaan dalam hal kedisiplinan. Ada beberapa siswa peserta tahfidz yang masih terlambat datang ke sekolah, kurang mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan dan kurangnya semangat belajar di dalam maupun di luar sekolah. Ketika proses kegiatan tahfidz Al-Qur'an pun masih ada beberapa siswa peserta tahfidz yang terlambat datang ke kelas tahfidz, ada juga yang memberi alasan tidak memiliki setoran hafalan surat, tidak lancar dalam menyetorkan hafalan karena kurangnya persiapan diri.

Untuk itu, upaya penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an dengan segala keterbatasannya diharapkan dapat bisa memberikan pengaruh positif kepada siswa peserta tahfidz dalam hal manajemen waktu sehingga dapat meningkatkan serta memperkuat karakter kedisiplinan belajar siswa peserta tahfidz Al-Qur'an. Dalam hal

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta. Hlm. 17

<sup>6</sup>Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 32

ini, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana efektifitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter kedisiplinan belajar siswa peserta tahfidz di dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.<sup>7</sup> Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.<sup>8</sup> Efektivitas dapat juga diartikan pengaruh yang ditimbulkan/disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan.<sup>9</sup> “Efektivitas diartikan sebagai usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai”.<sup>10</sup>

### B. Program Tahfidz Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Abdul Aziz, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>11</sup> Al-Qur'an adalah firman Allah yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Naas.<sup>12</sup>

Selama dua puluh tiga tahun nabi menerima wahyu Allah melalui Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Firman Allah dalam QS. Thaha ayat 114:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ  
زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepada ku ilmu pengetahuan" (QS. Thaha: 114).

<sup>7</sup>Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri. Hlm. 45

<sup>8</sup>Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hlm. 2

<sup>9</sup>Andi Murniatidan Marzuki. 2015. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. Hlm 67

<sup>10</sup>Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Hlm. 164

<sup>11</sup>Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media. Hlm. 49

<sup>12</sup>Mudzakir AS. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera AntaraNusa. Hlm. 6

Jadi Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan mereproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda.

## 2. Keutamaan dan Kegunaan Tahfidz Al- Qur'an

### a. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa kemuliaan tersendiri diantaranya:

1) Penghafal Al-Qur'an adalah Ahlullah (keluarga Allah)

Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar Assuyuti dalam kitabnya *Jami'us Shogir*, pada bab keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an menyampaikan hadits dari Annas bin Malik, yaitu:

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ أَهْلَ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَجَا صَنَّهُ (رواه احمد)

Artinya: "Sesungguhnya Allah Swt mempunyai ahli keluarga dari kalangan manusia, ahli Al-Qur'an adalah kekasih Allah yang diistimewakan." (HR. Ahmad).

2) Penghafal Al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya.<sup>13</sup>

### b. Kegunaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali kegunaan yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an diantaranya kebahagiaan didunia dan diakhirat, sakinah (tentram jiwanya), tajam ingatan dan bersih intuisinya, bahtera ilmu, memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur dan fasih dalam berbicara.

## 3. Metode Menghafal Al-Qur'an

### a. Menurut Ahsin W Al-Hafidz

- 1) Metode Wahdah
- 2) Metode Kitabah
- 3) Metode Sima'i
- 4) Metode Gabungan
- 5) Metode Jama'.<sup>14</sup>

### b. Menurut Sa'dulloh Al-Hafizh

- 1) Metode Bin Nadzar
- 2) Metode Tahfidz
- 3) Metode Talaqqi
- 4) Metode Taqrir
- 5) Metode Tasmi'.<sup>15</sup>

## 4. Syarat Menghafal Al-Qur'an

<sup>13</sup>Gus Arifin & Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya: Ajak dan Ajari Anak-anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Hlm. 68

<sup>14</sup>Ahsin W. Al-Hafidz. 2005. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Wonosobo Amzah. Hlm. 63-65

<sup>15</sup>Sa'adulloh. 2008. *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gumalasari: Hlm. 22

Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an diantaranya mampu mengosongkan benaknya dari fikiran-fikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhi sifat-sifat tercela (madzmumah), izin orang tua/wali atau suami dan mampu membaca dengan baik.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal**

### **a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa faktor yang dianggap penting sebagai pendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an diantaranya usia yang ideal, manajemen waktu yang baik dan tempat yang kondusif.

### **b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menghafal Al-Qur'an diantaranya tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid, tidak sabar, tidak sungguh-sungguh dan berganti-ganti mushaf Al-Qur'an.

## **C. Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Memperkuat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memperkuat berasal dari kata dasar kuat. Memperkuat memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga memperkuat dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Memperkuat adalah menjadikan lebih kuat (dalam berbagai arti seperti memperkukuh, memperteguh, mempererat, mempersangat).<sup>16</sup>

### **2. Pengertian Karakter**

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti "to engrave". Kata "to engrave" itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan, arti ini sama dengan istilah "karakter" dalam bahasa Inggris (character) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>17</sup> Secara terminologis rumusan dari Kementerian Pendidikan, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa secara umum, arti karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau system nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian karakter di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan. Mengacu pada berbagai pengertian pendidikan dan karakter di atas, dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

### **3. Pengertian Disiplin Belajar Siswa**

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar dan pembelajaran disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di rumah maupun di sekolah. Disiplin sering merujuk pada ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan materi yang disampaikan guru

<sup>16</sup><https://lecture.id/arti-memperkuat/> diakses pada Minggu 30 Agustus pukul 21.00

<sup>17</sup>Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. Hlm. 5

dapat dipahami. Prijodarminto mengatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.<sup>18</sup>

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai belajar yang baik. Hal ini sangat diperlukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berhasil tidaknya siswa dalam pembelajarannya dilihat dari bagaimana ia mendisiplinkan dirinya untuk belajar dengan baik. Bahri (2008: 18) juga berpendapat bahwa dengan adanya disiplin dalam belajar dapat melahirkanse semangat menghargai waktu, bukan menyianyiakan waktu berlalu dalamkehampaan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan tindakan ketaatan dan keteraturan siswa dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan secara sadar dan tumbuh dari dalam dirinya sendiri, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi dan meningkatkan prestasi belajarnya, yang didukung juga oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

#### 4. Kriteria Disiplin Belajar Siswa

Siswa yang mempunyai disiplin belajar memiliki kriteria seperti yang dikemukakan Prijodarminto adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
- b. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
- c. Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.<sup>19</sup>

#### 5. Indikator Disiplin Belajar Siswa

Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah,
- 2) Rajin dan teratur belajar,
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas,
- 4) Ketertiban diri saat belajar.<sup>20</sup>

Peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain: disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah melalui langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

##### 1. Penentuan Jenis dan Sumber Data

###### a. Jenis data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup>

<sup>18</sup>Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Hlm. 31

<sup>19</sup>Soengeng Prijodarminto. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita. Hlm. 86

<sup>20</sup>Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Hlm. 91

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 3

b. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut: data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber datanya secara langsung sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari studi – studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku dan lain – lain.<sup>22</sup>

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada efektivitas program tahfidz dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

d. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti Program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran, Guru Pembimbing Tahfidz dan siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik observasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>23</sup> Biasanya berupa buku catatan, alat rekam dan kapasitas peneliti itu sendiri untuk melakukan interpretasi.<sup>24</sup>
- b. Wawancara mendalam, yaitu proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>25</sup> Wawancara juga merupakan pengumpulan data menggunakan teknik tanya jawab yang dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informasi.<sup>26</sup>
- c. Dokumentasi, yaitu kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak, semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.<sup>27</sup>

## 3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan cara-cara berikut:

- a. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

<sup>22</sup> Nunung Nurhasanah, Nawawi, Siti Maryam Munjiat. 2019. *Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ujunggebang Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1, Juni 2019. Hlm 75

<sup>23</sup> Burhan Bungin. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana. Hlm. 119

<sup>24</sup> Harimawan. 2019. *Strategi Kebut Skripsi dalam 21 Hari*. Yogyakarta : Araska Publisher. Hlm. 39

<sup>25</sup> Akhmad Fahmi, Suteja, Suklani. 2019. *Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Pada Bidang Studi Alqur'an Hadits Di MTs Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1, Juni 2019. Hlm 223

<sup>26</sup> Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 74

<sup>27</sup> Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya. Hlm. 131

- membuang yang tidak perlu.
- b. Penampilan data, penelitian dengan pendekatan kualitatif biasanya melakukan penampilan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.<sup>28</sup>
  - c. Kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan awal, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi digunakan saat peneliti berhadapan dengan kasus yang dipandang negatif. Cara memperoleh hasil yang maksimal dapat dilihat dari tingkat akurasi. Peneliti mencari kasus yang berbeda atau memperoleh hasil yang tingkat kepercayaannya lebih tinggi, mencakup situasi yang lebih luas, sehingga yang semula berlawanan akhirnya tidak lagi mengandung aspek yang tidak sesuai.<sup>29</sup>

Adapun hasil analisis data yang peneliti lakukan, diperoleh data – data sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon**

Menurut Kepala Madrasah, bahwa program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setelah pulang sekolah atau setelah selesainya proses pembelajaran tepatnya pada pukul 12.40 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan ruangan kelas tidak terganggu dengan kegiatan lain dan terfokus untuk kegiatan tahfidz Al-Qur'an saja. Untuk jadwal program tahfidz Al-Qur'an itu sendiri dilaksanakan tiga kali dalam setiap minggunya yaitu setiap hari Senin dan Selasa. (Selasa, 16 Juni 2020).

Adapun kriteria siswa yang lulus seleksi untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Santri Maburri selaku guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an adalah, seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang sekurang-kurangnya telah menyelesaikan atau telah khatam iqro jilid 1-6 dengan bacaan yang sudah cukup fasih. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih fokus untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan lancar ketika melafalkannya. Kemudian berkenaan dengan tingkat kemampuan siswa peserta tahfidz dalam menghafal, siswa dikelompokkan kedalam kelompok Tahfidz Mumtaz bagi siswa yang memiliki hafalan yang sangat kuat, kelompok Tahfidz Jayyid Jiddan bagi siswa yang memiliki hafalan tingkat medium dan kelompok Tahfidz Jayyid bagi siswa yang memiliki tingkat hafalan yang lemah. Walaupun terdapat pengelompokan dalam program tahfidz Al-Qur'an tersebut, pada penerapannya tetap dilaksanakan dalam satu ruangan yaitu kelas tahfidz supaya lebih terorganisir.

Kemudian hafalan ditekankan pada Al-Qur'an Juz ke-30 atau yang lebih dikenal dengan Juz 'Amma, namun siswa diperbolehkan untuk menghafal juz 29 maupun juz yang lainnya apabila telah selesai menghafal juz 30 karena pada dasarnya target yang ditetapkan pada program tahfidz Al-Qur'an ini yaitu peserta tahfidz Al-Qur'an dalam satu semester diusahakan mencapai pada hafalan 1 juz Al-Qur'an sehingga dalam satu tahun siswa dapat menghafal sebanyak 2 juz Al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa peserta tahfidz tidak hanya menghafal Juz 'Amma saja

<sup>28</sup> Asep Kurniawan.2018.*Metodologi Penelitian*. Pendidikan.Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 241

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong.2000.*Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 112

akan tetapi juga mempunyai motivasi untuk menambah hafalan pada juz yang lainnya. Akan tetapi hal tersebut bukan merupakan paksaan akan tetapi dikembalikan lagi kepada kemampuan siswa tersebut dalam menghafal ayat demi ayat.

Pada segi penerapan metode hafalan, guru pembimbing tahfidz mengemukakan bahwasanya pada sistem hafalan ini metode yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz adalah metode tasmi' dan metode qira'ati. (Kamis, 11 Juni 2020).

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan diatas bahwasanya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon rutin dilaksanakan setiapdua hari dalam satu minggu. Program tahfidz dilaksanakan setelah siswa selesai mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dan setelah melaksanakan shalat dhuhur terlebih dahulu tentunya. Adapun hafalan di fokuskan pada juz ke-30 dengan minimal jumlah ayat yang dihafal dan disetorkan yaitu sebanyak satu halaman. Pada pelaksanaan program tahfidz AL-Qur'an, guru pembimbing menggunakan metode tasmi' dan qiro'ati. Akan tetapi kedua metode tersebut bukan merupakan metode mutlak yang harus diikuti oleh peserta tahfidz Al-Qur'an dalam arti mereka dibebaskan untuk memilih metode apa saja sesuai dengan kemampuan menghafal yang mereka miliki.

## **2. Disiplin Belajar Siswa yang Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon**

Menurut Bapak Drs. Didi Effendi, M. Pd. I selaku kepala madrasah sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak mengemukakan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an cenderung bisa mengontrol diri dalam mengatur segala aspek termasuk dalam hal kedisiplinan belajar. Disiplin belajar dalam hal ini tidak hanya dimaksudkan kondisi belajar mereka didalam kelas akan tetapi juga kondisi belajar mereka di rumah masing-masing. Kemudian, dengan kebiasaan menghafal siswa ketika mengikuti program tahfidz Al-Qur'an maka sangat mungkin untuk para peserta tahfidz juga merasakan kemudahan dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, kondisi disiplin belajar siswa peserta program tahfidz yang baik tidak terlepas dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler unggulan tersebut. (Selasa, 14 Juni 2020).

Kemudian menurut Bapak Santri Mabruri selaku guru pembimbing program tahfidz Al-Qur'an sekaligus guru mata pelajaran bahasa Arab dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) cenderung lebih disiplin dalam hal belajar dan lebih patuh pada aturan madrasah yang ada dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Bukan hanya dalam mata pelajaran keagamaan saja, siswa peserta tahfidz juga cukup disiplin ketika mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran yang bersifat umum. Selain itu, siswa peserta program tahfidz Al-Qur'an senantiasa aktif masuk ke madrasah dengan tepat waktu yaitu sebelum pukul 06.45 WIB untuk mengikuti proses pembelajaran dan memiliki tingkat kehadiran absensi yang cukup tinggi karena jarang sekali untuk tidak masuk ke madrasah. (Kamis, 11 Juni 2020).

Hal tersebut diatas menjelaskan bahwa para peserta tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon adalah siswa-siswi yang telah memiliki kedisiplinan dalam belajar. Mereka tidak hanya aktif masuk sekolahakan tetapi mereka juga merupakan siswa-siswi yang senantiasa bersungguh-sungguh, aktif dan pasrtisipatif dalam mengikuti setiap kegiatan proses pembelajaran yang ada di madrasah. Kemudian dengan motivasi dari guru, mereka

selalu bersemangat meskipun banyak rintangan atau gangguan yang harus dihadapi. Yang mana gangguan itu bisa berasal dari luar maupun dalam siswa tersebut. Misalnya gangguan dari dalam bisa saja siswa mengalami kejenuhan karena terlalu banyak tugas dan menghafal, sedangkan pengaruh dari luar bisa datang dari teman maupun dari lingkungan yang tidak mendukung.

Kondisi disiplin belajar yang diterapkan oleh peserta didik diharapkan mampu membantu mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga segala aktivitas yang dilakukan mereka atas dasar kedisiplinan tidak berujung sia-sia termasuk dalam hal belajar. Peserta tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon secara tidak langsung diharapkan mampu menjadi motivasi belajar bagi siswa-siswi lainnya dengan menerapkan kedisiplinan dalam belajar baik itu belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Dikarenakan sejauh ini bisa dikatakan bahwa kondisi disiplin belajar siswa peserta tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan baik, diharapkan madrasah mampu untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar terhadap seluruh peserta didik yang ada. Dengan memperkuat kedisiplinan tentu saja peluang untuk tercapainya tujuan dan hasil pembelajaran yang maksimal akan semakin terbuka lebar.

### **3. Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon**

Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat disiplin belajar siswa dalam penilaiannya penulis membagi menjadi dua macam, yaitu efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu dan memperkuat kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

#### **a. Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mengatur Waktu**

Bapak Santri Mabruri mengungkapkan bahwasanya siswa peserta tahfidz Al-Qur'an lebih bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan di Madrasah dan bisa dikatakan rajin dalam setiap aktivitas. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya program tahfidz ini siswa juga dapat terlatih dalam mengatur waktu. Selain faktor kebiasaan, rasa semangat yang tinggi juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa peserta tahfidz dalam kemampuan mengatur waktu dalam setiap aktivitas. (Kamis, 11 Juni 2020).

Dari hasil wawancara tersebut diatas membuktikan bahwasanya siswa peserta tahfidz Al-Qur'an cenderung lebih mampu untuk mendisiplinkan diri dalam menghargai waktu. Seperti yang kita ketahui bahwasanya dalam dunia pendidikan seorang harus mempunyai kompetensi dalam mengatur waktu untuk diisi dengan hal-hal positif agar tidak membuang waktu dengan sia-sia sehingga tidak mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

Hal tersebut diatas diperkuat dengan ungkapan dari salah satu siswa peserta tahfidz Al-Qur'an bernama Isnaya Nur Alini yang mengatakan bahwa sejauh ini manfaat yang bisa dirasakan dari mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini adalah dapat menambah wawasan agama tentang pentingnya menghafal dan membaca Al-Qur'an, menguatkan hafalan yang sebelumnya pernah dihafal, hati menjadi lebih tenang dan berkurangnya beban pikiran. Selain dalam hal tersebut, keikutsertannya dalam program Al-Qur'an secara tidak langsung mendorong pribadi siswa agar lebih disiplin lagi dalam melaksanakan berbagai aktivitas termasuk dalam hal belajar. Agar tidak mengganggu konsentrasi antara belajar dan menghafal ayat Al-Qur'an ia

senantiasa membuat jadwal kegiatan apa saja yang akan dilakukan agar lebih terarah. Kemudian peserta tahfidz Al-Qur'an lainnya menguatkan pendapat tersebut, salah satunya Muhammad Fadila Abid yang mengemukakan bahwasanya dengan keikutsertaannya dalam program tahfidz Al-Qur'an justru membuat dirinya lebih terlatih untuk mengatur waktu antara hafalan dan belajar sehingga adanya program tersebut tidak mengganggu sama sekali aktivitas belajar siswa baik itu ketika belajar di kelas maupun ketika belajar di rumah. (Minggu, 14 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwasanya dari penyelenggaraan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon senantiasa memberikan dampak positif terhadap kepribadian siswa sebagai peserta tahfidz maupun sebagai peserta didik di kelas. Hal tersebut dapat menumbuhkan kesadaran siswa agar lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, salah satunya adalah disiplin dalam mengatur waktu. Tentu saja secara tidak langsung siswa peserta tahfidz harus senantiasa menyisihkan waktunya untuk menghafal ayat Al-Qur'an agar dalam setiap pertemuan dapat menyetorkan hafalan. Waktu merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dilewati oleh setiap umat manusia termasuk seorang peserta didik. Peserta didik harus cerdas dalam menghargai waktu sehingga segala aktivitas apa pun yang dilaluinya tidak sia-sia akan tetapi dapat berjalan sesuai dengan harapan yang di cita-citakan. Dampak positif tersebut tentunya menjadi tolak ukur bahwa program tahfidz Al-Qur'an sangat efektif untuk diterapkan di madrasah tersebut karena dapat membentuk dan memperkuat kepribadian siswa.

#### **b. Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Kedisiplinan Belajar**

Menurut guru pembimbing tahfidz, ketika didalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) para siswa peserta program tahfidz Al-Qur'an senantiasa bersungguh-sungguh ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Mereka bisa dikategorikan rajin dan jarang sekali membuat kegaduhan-kegaduhan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa peserta tahfidz Al-Qur'an juga lebih cenderung mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dengan baik dan tentunya memiliki hasil yang baik pula tentunya. Kemudian menurut beliau siswa peserta program tahfidz Al-Qur'an sampai saat ini dinilai cenderung memiliki progres kedisiplinan belajar yang konsisten dan meningkat. Meskipun terkadang ada saja siswa peserta tahfidz yang masih kurang disiplin, maka guru pembimbing tahfidz atau pun guru mata pelajaran senantiasa memberikan arahan dan nasihat yang baik agar siswa tidak mengulangi perbuatan negatifnya dan berusaha untuk lebih disiplin lagi kedepannya. (Kamis, 11 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis mendeskripsikan bahwa siswa peserta kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon selain mempunyai tingkat kompetensi yang baik mereka juga senantiasa mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan cukup efektif.

Hal tersebut diatas juga diperkuat dengan ungkapan dari salah satu peserta program tahfidz Al-Qur'an bernama Jeni Tiara Sari yang mengatakan bahwasanya dengan keikutsertaannya dalam program tahfidz dapat membantu dirinya untuk lebih memaksimalkan diri untuk lebih disiplin lagi ketika belajar. Kebiasaan menyesuaikan diri dengan jadwal menghafal maka ia juga secara tidak langsung terbiasa untuk memiliki jadwal belajar. Disamping itu, jadwal kegiatan program

tahfidz Al-Qur'an yang hanya di laksanakan setiap dua hari dalam satu minggu menurutnya tidak mengganggu sama sekali aktivitasnya dalam belajar setiap matapelajaran yang ada di madrasah sehingga banyak waktu luang yang bisa digunakan untuk belajar di rumah serta mengerjakan PR. (Minggu, 14 Juni 2020).

Dengan demikian dari beberapa data hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa pihak menggambarkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu membentuk kepribadian siswa, baik itu kepribadian secara umum maupun kepribadian-kepribadian yang Islami. Tentu saja pembentukan saja tidak cukup tanpa adanya penguatan. Program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin mampu memperkuat karakter dan kepribadian siswa termasuk salah satunya adalah dalam hal disiplin belajar. Sejah ini kedisiplinan yang terbentuk mampu diperkuat dengan adanya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut membuktikan bahwasanya program tahfidz Al-Qur'an mempunyai efektifitas dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Hal itu tidak terlepas dari tujuan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang salah satunya adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak Qur'ani atau berakhlak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Untuk itu dalam pelaksanaannya senantiasa memperhatikan aspek-aspek kepribadian siswa terutama dalam hal disiplin belajar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis hasil penelitian tentang efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di madrasah tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa pada pukul 12.40-14.00 WIB. Program tahfidz dilaksanakan setelah siswa selesai mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dan setelah melaksanakan shalat dhuhur terlebih dahulu tentunya. Adapun hafalan di fokuskan pada juz ke-30 dengan minimal jumlah ayat yang dihafal dan disetorkan yaitu sebanyak satu halaman.
2. Peserta tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon secara tidak langsung diharapkan mampu menjadi motivasi belajar bagi siswa-siswi lainnya dengan menerapkan kedisiplinan dalam belajar baik itu belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Dikarenakan sejauh ini bisa dikatakan bahwa kondisi disiplin belajar siswa peserta tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan baik. Mereka tidak hanya aktif masuk sekolah akan tetapi mereka juga merupakan siswa-siswi yang senantiasa bersungguh-sungguh, aktif dan partisipatif dalam mengikuti setiap kegiatan proses pembelajaran yang ada di madrasah. Dengan memperkuat kedisiplinan tentu saja peluang untuk tercapainya tujuan dan hasil pembelajaran yang maksimal akan semakin terbuka lebar. Penguatan disiplin belajar juga tidak terlepas dari motivasi seorang guru. Dengan motivasi dari guru, mereka selalu bersemangat meskipun banyak rintangan atau gangguan yang harus dihadapi.

3. Sejauh ini kedisiplinan yang terbentuk mampu diperkuat dengan adanya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut membuktikan bahwasanya program tahfidz Al-Qur'an mempunyai efektifitas dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Hal itu tidak terlepas dari tujuan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang salah satunya adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak Qur'ani atau berakhlak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Untuk itu dalam pelaksanaannya senantiasa memperhatikan aspek-aspek kepribadian siswa terutama dalam hal disiplin belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Wonosobo: Amzah.
- Arifin, Gus & Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya: Ajak dan Ajari Anak-anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Fahmi, Ahmad, Suteja, Suklani. 2019. *Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Pada Bidang Studi Alqur'an Hadits Di MTs Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1, Juni 2019.
- Harimawan. 2019. *Strategi Kebut Skripsi dalam 21 Hari*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Ichwan, Mohammad Nor. 2005. *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. Semarang: Rasail.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir AS. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera AntaraNusa.
- Murniati, Andi & Marzuki. 2015. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nurhasanah, Nunung, Nawawi, Siti Maryam Munjiat. 2019. *Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ujunggebang Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1, Juni 2019.
- Prijodarminto, Soegeng. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'adulloh. 2008. *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gumalasari.

- Supardi.2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus,Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- <https://lecture.id/arti-memperkuat/>diakses pada Minggu 30 Agustus pukul 21.00